

Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

The Effect of Problem-Solving Ability and Self-Efficacy on Biology Learning Outcomes of Students of Class XI State High School in Pattallassang District, Takalar Regency

Dian Angreani¹⁾, Firdaus Daud²⁾, Hartono³⁾

¹⁾ Biologi/ Pendidikan Biologi/Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

²⁾ Biologi/ Pendidikan Biologi/ Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

³⁾ Biologi/ Pendidikan Biologi/ Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email korespondensi:

dianangreani75@gmail.com

dausdaud@gmail.com

hartono@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian Ex Post Facto bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri terhadap hasil belajar biologi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi sehingga diperoleh 154 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan pemecahan masalah dan angket efikasi diri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 21.0 for Windows. Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah, efikasi diri, ex post facto.

ABSTRACT

This research is a correlational Ex Post Fact study that aims to determine the effect of problem-solving ability and self-efficacy on biology learning outcomes. The population in this study were all students of class XI MIA SMA Negeri in Pattallassang District, Takalar Regency. The sample in this study was taken as much as 25% of the total population so that 154 research samples were obtained. This research uses the Simple Random Sampling technique. The research instrument used in this study was in the form of a problem-solving ability test and a self-efficacy questionnaire. The data obtained in this study were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS Version 21.0 for Windows. Based on hypothesis testing, the results showed that problem-solving ability and self-efficacy had a positive and significant effect on learning outcomes.

Keywords: problem-solving ability, self-efficacy, ex post facto.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia agar individu dapat berkembang dan bertumbuh menjadi manusia yang mandiri bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada dengan menetapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh pemerintah salah satunya memfokuskan siswa pada kemampuan pemecahan masalah. Hal ini tercantum dalam Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A yang menyatakan bahwa siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya (Depdiknas, 2013).

Kemampuan pemecahan masalah sendiri merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam pembelajaran abad-21. Kemampuan pemecahan masalah dapat didefinisikan sebagai kemampuan melakukan proses mengenal dan menghilangkan kesenjangan antara kenyataan dan keadaan idealnya dari suatu fenomena atau hal-hal yang terkait dengan materi pelajaran (Zahra dkk., 2021). Pemecahan masalah juga dapat diartikan sebagai proses mental dan intelektual dalam menentukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat (Hamalik, 2010). Siswono (2008) juga berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespons atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah diungkapkan juga oleh Susilo (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Dari paparan tersebut terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa karena dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan nyata yang akan dihadapi di masa depan.

Dalam memecahkan suatu masalah, setiap individu memiliki proses, dan waktu yang dibutuhkan berbeda dari satu dengan yang lain. Kemampuan setiap siswa dalam pemecahan masalah juga berbeda-beda. Rasa percaya diri siswa sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah faktor internal yang mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik dalam memecahkan masalah. Rasa percaya diri ini dikenal sebagai efikasi diri.

Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan seseorang akan kemampuan diri mereka dalam melakukan mobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk mengontrol peristiwa dalam kehidupan individu. Keyakinan adalah pelengkap kesuksesan selain dari keterampilan, sehingga diperlukan kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengontrol kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Sri dkk., 2020). Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Somawati (2018), terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah pelajaran pada mata pelajaran matematika dengan nilai 96,63% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Efikasi diri juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya (Aryanti, 2020).

Peserta didik yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi rintangan, dan ancaman untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran biologi adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam serta makhluk hidup secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan yang diperoleh dalam proses penyelidikan atau penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam menyelesaikan masalah. Dalam proses berpikir ilmiah, untuk menemukan jawaban tentunya peserta didik akan mengalami berbagai permasalahan sebagai hambatan dalam memecahkan masalah biologi, dan tidak semua peserta didik dapat melampauinya.

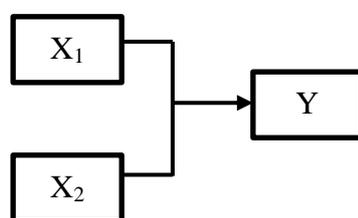
Salah satu materi biologi yang dapat membantu peserta didik menemukan masalah dan menyelesaikan masalah yang konkret adalah materi perubahan lingkungan. Materi perubahan lingkungan ini termuat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.11, yang mana cakupan KD 3.11 yaitu tentang perubahan lingkungan, penyebab perubahan lingkungan, dan dampak perubahan lingkungan bagi kehidupan. Melalui cakupan materi ini, peserta didik diharapkan dapat menganalisis dampak dan penyebab terjadinya perubahan lingkungan serta mampu merumuskan gagasan pemecahan masalah perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan pengkajian mengenai hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada kemampuan pemecahan masalah, dan efikasi diri sehingga menjadi landasan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Ex Post Facto* yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi sehingga diperoleh 154 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan pemecahan masalah dan angket efikasi diri.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu kemampuan pemecahan masalah (X_1) dan efikasi diri (X_2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Hubungan antarvariabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hubungan Antarvariabel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows*. sebelum dilakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif ini menggambarkan nilai kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri peserta didik di SMAN Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Hasil tersebut meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

a) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah. Data tersebut disajikan pada Tabel 1. di bawah ini

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI SMAN Kecamatan Pattallassang

Deskriptif	Skor
Jumlah Sampel	154
Rata-Rata	63,44
Modus	66
Median	66
Standar Deviasi	14,131
Minimum	32
Maksimum	91

Sumber: Data Primer dioleh dengan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah peserta didik Kelas XI SMAN di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berada pada kategori sedang. Meskipun rata-rata nilai berada pada kategori sedang namun nilai maksimal peserta didik yang mencapai 91 dapat dikatakan pada kategori tinggi karena sudah mendekati nilai skor ideal 100. Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban peserta didik maka dibuatkan pengkategorisasian yang disajikan dalam Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI SMAN di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
skor \leq 47	23	15	Sangat Rendah
48-57	25	16	Rendah
58-66	39	25	Sedang
67-76	43	28	Tinggi
Skor \geq 77	24	16	Sangat Tinggi
Total	154	100	

Sumber: Data Primer Berdasar pada Pengkategorian Azwar (2012).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik paling banyak berada pada interval skor di antara 66-76 dengan frekuensi yaitu 43 orang. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 77 mencapai 16% dari sampel yang dapat dikategorikan tinggi untuk kemampuan pemecahan masalah.

b) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Efikasi Diri

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efikasi diri peserta didik. Data tersebut disajikan pada Tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XI SMAN Kecamatan Pattallassang

Deskriptif	Skor
Jumlah Sampel	154
Rata-Rata	95,31
Modus	100
Median	95
Standar Deviasi	12,675
Minimum	42
Maksimum	134

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata efikasi diri peserta didik Kelas XI SMAN di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berada pada kategori sedang. Meskipun rata-rata nilai berada pada kategori sedang namun nilai maksimal peserta didik yang mencapai 134 dapat dikatakan pada kategori sangat tinggi karena sudah melebihi skor ideal 111. Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban peserta didik maka dibuatkan pengkategorisasian yang disajikan dalam tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XI SMAN di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
skor \leq 65	2	1	Sangat Rendah
66 – 80	15	10	Rendah
81- 96	68	44	Sedang
97 – 111	53	34	Tinggi
Skor \geq 112	16	10	Sangat Tinggi
Total	154	100	

Sumber: Data Primer Berdasar pada Pengkategorian Azwar (2012).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa efikasi diri peserta didik paling banyak berada pada interval skor antara 81-96 dengan frekuensi yaitu 68 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri peserta didik kelas XI SMAN Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar tergolong sedang. Jumlah peserta didik yang sebanyak 44% berada pada kategori sedang.

c) Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar peserta didik. Data tersebut disajikan pada Tabel 5. di bawah ini

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif hasil belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN Kecamatan Pattallassang

Deskriptif	Skor
Jumlah Sampel	154
Rata-Rata	83,76
Modus	90
Median	84
Standar Deviasi	7,551
Minimum	64
Maksimum	109

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik Kelas XI SMAN di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berada pada kategori sedang. Meskipun rata-rata nilai berada pada kategori sedang namun nilai maksimal peserta didik yang mencapai 109 dapat dikatakan pada kategori sangat tinggi karena sudah melebihi nilai skor ideal 98. Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban peserta didik maka dibuatkan pengkategorisasian yang disajikan dalam Tabel 6. di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMAN di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
skor \leq 75	22	14	Sangat Rendah
76 – 83	51	33	Rendah
84 – 90	53	34	Sedang
91 – 98	25	16	Tinggi
Skor \geq 99	3	2	Sangat Tinggi
Total	154	100	

Sumber: Data Primer Berdasar pada Pengkategorian Azwar (2012).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik paling banyak berada pada interval skor antara 84-90 dengan frekuensi yaitu 53 orang yang berarti 34% dari sampel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berada pada kategori sedang.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menarik kesimpulan atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat persamaan regresi yaitu hubungan kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri terhadap hasil belajar. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis pada masing-masing persamaan regresi yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Tabel 7. Ringkasan Uji Normalitas

<i>One-sample kolmogorov-smirnov test</i>	<i>Unstandardized residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,062

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 1.7 diatas menunjukkan data terdistribusi normal karena nilai Sig. (0,062) $> 0,05$.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel terikat. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	0,000
Efikasi Diri	0,000

Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu jika nilai Sig. *linearity* < 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan jika nilai Sig. *linearity* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. < 0,05 sehingga terdapat hubungan yang linear.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan yaitu tidak terjadi gejala multikoliearitas, jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Hal tersebut dapat diketahui dengan Tabel 9.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Variabel Independent	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kemampuan Pemecahan Masalah	0.938	1.066
Efikasi Diri	0.275	3.640

Berdasarkan Tabel 4.15. maka diketahui bahwa nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 sehingga tidak ada penyimpangan hubungan antara variabel independen dengan model regresi, atau tidak ada gejala multikolinearitas.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterorkedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk membuktikan apakah terdapat heteroskedastisitas maka digunakan uji Glejser Nilai uji glejser tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Glejser

Variabel	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	0.974
Efikasi Diri	0.991
Kecerdasan Adversitas	0.839

Model regresi yang baik ditandai jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji glejser adalah jika (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel tersebut nilai Sig.> 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Hipotesis

1) Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F simultan adalah jika nilai $Sig. < 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen. Nilai Sig. Tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 11. Hasil Uji Anova

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	F hitung
Kemampuan Pemecahan Masalah dan Efikasi diri	Hasil Belajar	0.000	81,666

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 22

Pengaruh X_1 , X_2 dan Y terhadap Z diperoleh nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai F hitung ($81,666 > F$ tabel ($3,05$)) maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh secara simultan kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri terhadap hasil belajar.

d) Persamaan Regresi

Tabel 12. Persamaan Regresi

Hasil Belajar	Konstanta	25,401
	Kemampuan Pemecahan Masalah	0,282 X_1
	Efikasi Diri	0,119 X_2

Persamaan regresi dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar yang diperoleh adalah $Y = 25,401 + 0,282X_1 + 0,119X_2$.

KESIMPULAN

Kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Adapun saran untuk hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, harus menggunakan dan memberikan metode-metode dalam pemberian materi yang dapat memacu kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri peserta didik agar selalu termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Yunita Dwi & Muhsin. 2020. *Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Economic Education Analysis Journal. Vol. 9. No. 1.
- Depdiknas. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 A, Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum*.
- Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Siswono, T.Y.E. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa Press
- Somawati. 2018. *Peran efikasi diri (self efficacy) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Vol. 1. No. 6.
- Sri, Andi, Dewi, A., Wahyuni, Ismail., Eka Damayanti. 2020. *Pengaruh Efikasi Diri Melalui Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Psibernetika. Vol.13. No.2.
- Susilo, A.B. 2012. *Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP*. Journal of Primary Educational. Vol.1. No. 3
- Zahra, Puspita., Efri, G., Rina, Hidayat P. 2021. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Biologi*. EduBiologia. Vol. 1. No. 1